

Menerapkan Professional Development Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Sastra Inggris Fisib Utm Dalam Mempelajari Drama I

Suci Suryani, Rif'ah Inayati

suryanisuci@yahoo.com

English Study Program FISIB UTM

Abstrak

Terjadinya kesenjangan antara pencapaian mahasiswa dengan tujuan pembelajaran Drama I menjadi alasan dilaksanakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa Sasing FISIB UTM mempelajari Drama I, menerapkan Professional Development untuk menghasilkan quality teaching, dan menyediakan quality teaching untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Drama I. Ketiganya dimaksudkan untuk mendapatkan solusi sehingga kesenjangan yang terjadi dapat diminimalkan. Dasar teori penelitian ini adalah Professional Development dan quality teaching. Metode penelitian adalah kualitatif dan action research. Kebutuhan mahasiswa adalah pertama, tersedianya materi ajar yang membuat mereka mampu mencapai tujuan instruksional pembelajaran Drama I, seperti menjelaskan konsep drama, mengidentifikasi elemen drama, dan menerapkan elemen tersebut untuk menganalisis tiga genre American, British, dan World drama; kedua, tersedianya pengajar yang memiliki pengetahuan pedagogik yang membuat mahasiswa mampu mencapai tujuan pembelajaran Drama I; ketiga, tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Drama I. Kebutuhan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan silabus, GBPP, SAP, materi ajar Drama I, pengetahuan pedagogik pengajar, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Pengembangan dan pengoptimalan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran Drama I dapat dicapai oleh mahasiswa dengan sukses.

Kata Kunci: Professional Development, Kompetensi mahasiswa Sasing FISIB UTM, Drama



Abstract



The discrepancy between the university students' achievements and the instructional objectives of Drama I course is the reason why the research is conducted. This reaserch objectives are to identify the needs of the English study program students of FISIB of University of Trunojoyo Madura in learning Drama I, apply Professional Development to create quality teaching, and provide quality teaching to increase the students' competencies. The three objectives are intended to solve the problem so that the discrepancy could be minimalized. The underlying theories of the research are Professional Development dan quality teaching. The research method are qualitative and action research. The students' needs are first, the teaching material that could make the students will be able to achieve the instructional objectives of learning Drama I, namely elaborate the drama concepts, identify the drama elements, and apply the elements to analyze the three genre of American, British, and World drama; second, namely the leacturer having pedagogic knowledge that make the students will be able to achieve the objectives; third, namely the facilities that could support the students to achieves the objectives. The needs will be the basis to develop sylaby, course outline, lesson plan, teaching material of Drama I, and optimize the available facilities. The development and optimalization would influence the increasing of the students' competences so that the instructional objectives of learning Drama I could be achieved successfully.

Keywords: Professional Development, The competencies of English study program

PENDAHULUAN

Bab ini dibagi ke dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Penelitian

Visi Prodi Sasing FISIB UTM, yakni mencetak lulusan berkualitas dalam bidang bahasa dan sastra Inggris, berbudi luhur, mandiri, profesional serta handal dan terampil dalam keilmuan untuk menghadapi era kesejagatan (global era). Misi Prodi Sasing adalah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis akademik yang kritis, profesional dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Inggris dalam menghadapi persaingan global. Tujuan Prodi Sasing, yakni menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan terhadap kemampuan linguistik dan sastra Inggris secara menyeluruh untuk dapat bertindak penuh tanggung jawab, berbudi pekerti luhur, mandiri dan profesional. Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Prodi Sasing, penelitian ini memiliki target meningkatkan kompetensi mahasiswa Sasing mempelajari Drama I dengan menerapkan PD. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, maka mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Drama I memiliki dasar yang baik untuk menuju matakuliah Drama II, memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk menganalisis sastra dengan genre drama, dan menuju skripsi yang menjadikan drama sebagai sumber data. Dengan memberikan modal dasar yang baik, maka akan dihasilkan lulusan Sastra Inggris yang berkualitas.

Dilakukan penelitian ini karena menghadapi kenyataan bahwa mahasiswa Sasing yang mengambil matakuliah Drama I mengalami kesulitan memahami matakuliah tersebut. Masalah ini adalah masalah mendasar yang akan berdampak luas pada tingkatan selanjutnya, yakni mahasiswa akan mengalami kesulitan yang lebih besar pada matakuliah Drama II, mereka akan kesulitan menganalisis genre sastra, drama, dan bahkan mereka akan kesulitan untuk menganalisisnya sebagai sumber data skripsi. Melalui penelitian ini, masalah tersebut diatasi dengan menerapkan PD. Semua unsur yang

terlibat dalam proses belajar mengajar matakuliah Drama I menjadi sasaran penelitian ini untuk ditingkatkan kualitasnya sehingga menghasilkan qualified teaching yang diperlukan mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut. Pada akhirnya, dapat dicetak lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap Sastra Inggris.

Rumusan Masalah

Sehubungan dengan alasan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan 3 pertanyaan penelitian sebagai masalah yang akan dipecahkan lewat penelitian Professional Development ini. Pertanyaan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja kebutuhan mahasiswa Sasing UTM dalam mempelajari Drama I?
- 2) Bagaimana PD diterapkan untuk menghasilkan quality teaching?
- 3) Bagaimana kompetensi mahasiswa Sasing dalam mempelajari Drama I ditingkatkan dengan tersedianya quality teaching?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa Sasing FISIB UTM mempelajari Drama I.
- 2) Menggambarkan bagaimana menerapkan PD untuk menciptakan qualified teaching.
- 3) Menggambarkan bagaimana quality teaching meningkatkan kompetensi mahasiswa Sasing dalam mempelajari Drama I.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu peneliti menjawab ketiga pertanyaan seperti tertera di rumusan masalah, maka teori PD dijadikan landasan berpikir. Pada bab ini dihadirkan beberapa hal yang menjadi bagian dari teori PD, yakni Professional Development yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang Pengertian

Professional Development dan Qualified Teaching.

Professional Development

Berpijak pada pemikiran bahwa dengan meningkatkan ketrampilan dan kompetensi staf yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang dimaksudkan untuk menyediakan quality teaching bagi mahasiswa, maka PD diperlukan agar pijakan tersebut bukan hanya sekedar angan namun bisa mewujudkan harapan terbentuknya mahasiswa yang memiliki penguasaan terhadap kompetensi Sastra Inggris seperti yang dicantumkan pada tujuan Prodi Sastra Inggris. Pernyataan tersebut didasarkan penjelasan dari Hassel (1999: 9), Broad and Evans (2006: 1) tentang definisi PD. Seiring dengan meningkatnya profesionalitas pengajar, maka meningkatkan pula kapasitas mahasiswa. Karenanya pengajar tidak boleh hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkannya. Ini sejalan dengan penjelasan dari  www.curtin.edu.au dan Scheerens (ed, 2010: 

PD adalah suatu proses peningkatan ketrampilan dan kompetensi staf yang diperlukan untuk menghasilkan hasil pendidikan yang mandiri bagi siswa (Broad and Evans, 2006: 1). Istilah PD ... digunakan untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan skill pengajar (Craft, 2000: 9). Kedua kutipan tersebut menjadi dasar untuk menerapkan PD untuk meningkatkan profesionalitas penulis sebagai pengajar di Prodi Sasing FISIB UTM. Khususnya meningkatkan performa kerja mengajar penulis di matakuliah konsentrasi sastra, yakni Drama I. PD dilakukan dengan alasan, yakni untuk meningkatkan skill performa kerja seluruh atau sebagian staf dan skill performa kerja individu pengajar (Craft, 2000: 9). Peningkatan profesionalitas tersebut diiringi dengan meningkatkan performa kerja staf yang menyediakan sarana dan prasarana pada proses PBM Drama I. Hal ini dilakukan agar performa mengajar pengajar dapat ditingkatkan secara optimal sehingga menghasilkan seorang pengajar yang profesional dengan tujuan untuk

meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Drama I.

Peningkatan profesional seorang pengajar akan memberikan dampak pada kualitas mengajar seorang pengajar, dampak pada kualitas pemahaman mahasiswa, dan dampak pada kualitas tempat pengajar memberikan ilmunya dari lingkup kecil hingga luas, yakni dari konsentrasi sastra hingga Universitas Trunojoyo Madura. Pernyataan ini didukung penuh oleh beberapa kutipan berikut. Lima tujuan PD, yakni meningkatkan performa staf atau grup, performa kerja individu, peningkatan karir, pengetahuan profesional, dan pendidikan personal (Bolam in Craft, 2000: 17). Penerapan PD memberikan hasil, seperti membuat seseorang merasa berkualitas di pekerjaan mereka, memungkinkan mereka melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mereka menerima imbalan yang baik untuk memberikan kepuasan dan motivasi, membantu mereka mengantisipasi dan menyiapkan perubahan di pekerjaan mereka, mendorong mereka menghasilkan pencapaian dan kepuasan dari keterlibatan perubahan mereka, dan membuat mereka berkeinginan dan berkompentensi dalam berkontribusi secara konstruktif untuk pengembangan sekolah (Bradley in Craft, 2000: 19).

Quality Teaching

Quality teaching yang terjadi di kelas tidaklah terjadi dengan tiba-tiba. Pengajaran yang berkualitas membutuhkan rancangan dan penerapan bentuk yang paling dahsyat dari Professional Development (Sparks, 2002: 14). Dengan kata lain argumen dari Sparks menyatakan bahwa dengan rancangan dan penerapan yang tepat PD, maka tujuan PD akan tercapai secara optimum. Argumen tersebut mendorong pengajar bahwa quality teaching tidak terjadi tanpa proses. Proses yang paling dahsyat adalah bilamana PD dirancang dan diterapkan dengan tepat akan menciptakan pengajar yang profesional sehingga menghasilkan quality teaching.

Pengajar yang profesional adalah elemen yang paling berpengaruh pada pencapaian siswa.

According to Sparks (2002: 12), teacher expertise is one of the most important variables effecting students' achievement. Pengajar yang profesional tidak saja menguasai materi tetapi juga memiliki pengetahuan pedagogik yang baik. Pengetahuan tersebut berguna untuk menghantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Alasannya adalah pengetahuan pedagogik berisi tentang pengetahuan mengajar. Lee Shulman (1986) menjelaskan konsep tentang ilmu pedagogik, yakni pengajar yang memiliki ilmu pedagogik akan memiliki pengetahuan tentang pemilihan topik, bentuk presentasi yang berguna, analogi, gambar, contoh, penjelasan, dan peragaan. Juga di dalamnya pengetahuan memahami apa yang membuat pembelajaran suatu topik mudah atau sulit, termasuk pemahaman atau tidak pemahaman yang dialami siswa yang mempelajari topik tersebut.

Lee Shulman (1986) criticized the sharp division between subject matter mastery and teachers' pedagogical skills. He introduced the concept of pedagogical content knowledge, briefly described as "subject matter knowledge for teaching". Pedagogical content knowledge is about selection of topics, useful forms of presentation, analogies, illustrations, examples, explanations and demonstrations. Pedagogical content knowledge also includes understanding of what makes the learning of specific topics easy or difficult, including knowledge about conceptions and misconceptions that students bring to the subject. The assumption is that "deep knowledge" about the content and structure of a subject matter area is the crucial precondition for teachers' reliance on pedagogical content knowledge in their teaching. Additional components sometimes included in the concept are knowledge of the appropriate use of teaching materials and media, as well as strategic knowledge on the application of teaching strategies.

Lebih jauh lagi, Gess-Newsome and Lederman (1999) memberikan pandangannya yang kreatif tentang pengetahuan pedagogik, yakni mengintegrasikan pengetahuan pedagogik. Integrasi tersebut adalah penguasaan materi ajar, pengetahuan mengajar, dan pengetahuan kontek mengajar. Integrasi tersebut diperlukan untuk menghasilkan quality teaching. Quality teaching berpengaruh pada kesuksesan pencapaian mahasiswa mempelajari suatu materi.

In two interpretations of pedagogical content knowledge Gess-Newsome and Lederman (1999) make an analytical distinction that seems to have implications for teacher training. In the first interpretation, which they call "the integration model", pedagogical content knowledge is seen as the integrative results of three independent components: subject matter mastery, pedagogical knowledge and knowledge of the teaching context. The implication of this interpretation would be that training for these three components could be done separately, with integration taking place as a creative synthesis by a teaching teacher. According to the second interpretation, which they refer to as "transformational", pedagogical content knowledge is seen as a new kind of knowledge developed on the basis of subject matter mastery, pedagogical knowledge and contextual knowledge. For the first interpretation, course work in each of the components would be the most likely form of training, whereas the second would call for training *in situ*, practice simulations and observation in real-life teaching situations.

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang tipe penelitian, data dan sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisa data.

Tipe Penelitian

Seperti yang telah disebutkan di sub bab data dan sumber data, bahwa data penelitian ini adalah dalam bentuk kata-kata, seperti data dari jawaban mahasiswa di tes I. Disebutkan juga di sub bab teknik mengumpulkan data, bahwa data penelitian dikumpulkan dengan teknik yang fleksibel dan naturalistik, seperti interview dengan mahasiswa di sela-sela pemberian materi Drama I. Sub bab instrumen menyatakan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang dianalisis, seperti tes I yang dilakukan kepada 8 mahasiswa pengambil matakuliah Drama I untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah tersebut. Ketiga kalimat di atas menjadi dasar bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Lodico et al (2006:117):

Qualitative research is characterized by flexible, naturalistic methods of data collection and... Qualitative data are often gathered in the form of words, pictures, or both. The tools that are used tend to be ones that produce data that allow for rich and thick descriptions of the phenomena being studied.

Penelitian ini adalah mengamati proses belajar mengajar matakuliah Drama I salah satunya untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah tersebut dan juga mengamati PBM tersebut untuk dapat memprediksi sesuatu pada kondisi tertentu, seperti memprediksi terjadi peningkatan mahasiswa setelah dilakukan pengembangan GBPP, SAP, materi ajar sesuai kebutuhan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan karena data

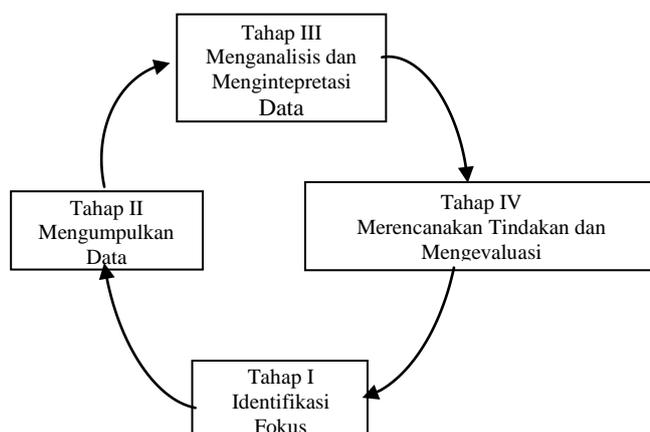
dianalisis dengan cara yang jelas dan sistematis sehingga menghasilkan data yang valid dan akurat, seperti data tentang jawaban mahasiswa di tes I yang dikonsultasikan dengan pakar dari UNESA yang menghasilkan data yang bisa dijadikan acuan untuk link and match kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari drama I. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Walliman (2001: 91):

Instead of examining record or artifacts, descriptive research relies on observation as a means of collecting data. It attempts to examine situations in order to establish what is the norm, i.e. what can be predicted to happen again under the same circumstances. 'Observation' can take many forms. Depending on the type of information sought, people can be interviewed, questionnaires distributed, visual records made, even sounds and smells recorded. The important point is that the observations are written down or recorded in some way, in order that they can be subsequently analysed. It is important that the data so collected are organized and presented in a clear and systematic way, so that the analysis can result in valid and accurate conclusions.

Action Research

Mills (2006: 19) menjelaskan tentang proses tindakan kelas sebagai berikut, "An action research process that includes identifying an area of focus, data collection, data analysis and interpretation, and action planning is recognized as the Dialectic Action Research Spiral". Kutipan tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahap, yakni identifikasi fokus yang diteliti, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, dan merencanakan tindakan dan mengevaluasi. Keempatnya

membentuk spiral berkesinambungan. Yang artinya bahwa spiral akan berhenti bilamana maksud yang dituju telah tercapai. Namun bilamana belum tercapai maka spiral akan berjalan lagi dari siklus pertama menjadi kedua dan selanjutnya.



Gambar 1 Action Research Cycle

Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tes I dan tes II, GBPP dan SAP Drama I 2011/2012, Buku Panduan Akademik FISIB UTM 2012/2013, referensi Drama I 2012/2013, open kuesioner untuk mahasiswa, dosen pengampu matakuliah Konsentrasi Sastra, Kajur Sasing, Ka UPT Perpustakaan, Ka UPT PUSKOM, PD I FISIB, Ko SAC, administrasi akademik, dan operator RKB yang studi dan bertugas di tahun akademik 2012/2013. Data penelitian adalah semua hal yang ada di sumber data yang berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari Drama I, menggambarkan penerapan PD untuk menyediakan quality teaching, dan menggambarkan qualified teaching untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Drama I.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes I dan tes II, dan open kuesioner untuk mahasiswa, dosen pengampu matakuliah Konsentrasi Sastra, Kajur Sasing, Ka UPT Perpustakaan, Ka UPT PUSKOM, PD I

FISIB, Ko SAC, administrasi, dan operator RKB D. Open kuesioner untuk mahasiswa didistribusikan kepada 3 mahasiswa kelas A dan 3 mahasiswa kelas B. Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa untuk diisikan di open kuesioner, adalah bagaimana pendapat mereka tentang keberadaan materi ajar, pengajar dan pengajarannya, dan sarana serta prasarana dan apa saja yang mereka butuhkan dalam mempelajari Drama I dikaitkan dengan pendapat mereka terhadap tiga hal yang telah mereka nilai. Open kuesioner ini dijadikan alat untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa mempelajari Drama I yang diberikan di Semester 5 sesuai Kurikulum Prodi Sastra Inggris FISIB UTM tahun akademik 2012/2013. Open kuesioner yang didistribusikan untuk dosen pengampu matakuliah Konsentrasi Sastra adalah bertujuan untuk menghimpun pendapat mereka tentang output yang harus tersedia pada kompetensi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Drama I yang akan melanjutkan mempelajari Drama II. Open kuesioner ini dibagikan kepada 2 dosen pengampu mata kuliah konsentrasi sastra. Open kuesioner yang dibagikan kepada Kajur Sasing, Ka UPT Perpustakaan, Ka UPT PUSKOM, PD I FISIB, Ko SAC, administrasi, dan operator RKB D adalah untuk mendapat informasi tentang sarana dan prasarana yang disediakan Prodi Sasing, FISIB, dan UTM untuk mahasiswa yang menempuh studinya di semester ganjil tahun akademik 2012/2013.

Tehnik Mengumpulkan Data

Data pada penelitian ini dibagi ke dalam tiga jenis sesuai dengan tiga pertanyaan penelitian yang diajukan di penelitian ini, yakni pertama, data untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa Sasing dalam mempelajari Drama I, kedua, data untuk mengetahui penerapan PD untuk menciptakan qualified teaching, dan ketiga, data untuk mengetahui penerapan PD untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Sasing dalam mempelajari Drama I. Tehnik pengumpulan untuk data pertama adalah melakukan tes I kepada 8 mahasiswa yang

mengambil matakuliah Drama I dan membagikan open kuesioner kepada mahasiswa, dosen pengampu matakuliah Konsentrasi Sastra, yakni dosen pengampu matakuliah Drama 2, dan TWD. Teknik pengumpulan untuk data kedua adalah membagikan open kuesioner kepada Kajar Sasing, Ka UPT Perpustakaan, Ka UPT PUSKOM, PD I FISIB, Ko SAC, administrasi, dan operator RKB D. Teknik pengumpulan untuk data ketiga adalah melakukan tes II kepada 8 mahasiswa Sasing setelah dilakukan pengembangan GBPP, SAP, dan materi ajar Drama I tahun akademik 2012/2013.

Teknik Menganalisa Data

“Data in qualitative research are analyzed through the reading and review of data (observation notes, interview transcripts) to detect themes and patterns that emerge” (Lodico, 2006: 267). Berdasar kutipan di atas, maka teknik menganalisis penelitian kualitatif adalah disesuaikan dengan maksud diadakan penelitian ini. Dengan demikian data yang dianalisis adalah dibagi ke dalam tiga, yakni analisa data untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa Sasing mempelajari Drama I, analisa data penerapan PD untuk menghasilkan quality teaching, dan analisa data quality teaching untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari Drama I.

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil analisa data berdasar pertanyaan penelitian. Dengan demikian pembahasan dibagi ke dalam tiga sub bab, yakni Kebutuhan Mahasiswa Mempelajari Drama I, Professional Development untuk Quality Teaching, dan Quality Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Mempelajari Drama I. Sub bab pertama membahas kebutuhan mahasiswa mempelajari Drama I berdasar hasil tes I 3 mahasiswa kelas A dan 4 mahasiswa kelas B, hasil open kuesioner 3 mahasiswa kelas A dan 3 mahasiswa kelas B, dan hasil open kuesioner 2

dosen konsentrasi sastra. Sub bab kedua membahas tentang siklus I dan II PD yang memproses kompetensi pengajar hingga menghasilkan quality teaching. Sub bab ketiga membahas tentang pengaruh quality teaching untuk peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Drama I berdasar hasil tes II.

Kebutuhan Mahasiswa Mempelajari Drama I

Identifikasi kebutuhan mahasiswa mempelajari Drama I dilakukan karena mahasiswa mengalami kesulitan mencapai kompetensi yang ditargetkan mata kuliah tersebut. Kesulitan tersebut tergambar di hasil tes I Drama I. Berdasar hasil tes I yang dilaksanakan hari Senin, tanggal 17 September untuk kelas B dan hari Selasa, tanggal 18 September 2012 untuk kelas A, gambaran tentang kompetensi mahasiswa yang mengambil matakuliah Drama I dibagi ke dalam dua berdasar dua jenis tes yang dilaksanakan. Dua jenis gambaran tersebut adalah gambaran untuk mahasiswa kelas A dan kelas B.

Gambaran mahasiswa kelas A didasarkan pada kemampuan menjawab tes I untuk kelas A yang berjumlah 6 butir soal. Tiga mahasiswa yang dipilih secara acak tidak mampu menyebutkan nama tokoh yang memberikan istilah *staged art*, hanya satu mahasiswa diantara tiga yang mampu memberikan penjelasan yang tepat tentang *staged art* sebagai pertanyaan pertama. Hanya satu diantara tiga mahasiswa yang mampu memberikan penjelasan tentang istilah drama berdasar presentasi, performasi, nama karakter, nama penulis, karekteristik, dan kegunaannya sebagai pertanyaan kedua. Hanya satu mahasiswa diantara tiga yang mampu menjelaskan bahwa fitur terpenting drama adalah komunikasi untuk pertanyaan ketiga. Tiga mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasar performasi, tidak ada mahasiswa dari tiga mampu menjelaskan drama berdasar komposisi, satu diantara tiga mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasar cabang

sastra sesuai pertanyaan keempat. Tidak ada dari tiga mahasiswa mampu menjelaskan drama menurut sudut pandang tiga tokoh yang berbeda sesuai soal kelima. Tidak ada dari tiga mahasiswa mampu menjelaskan impersonation dan re-enactment untuk soal keenam.

Gambaran mahasiswa kelas B didasarkan pada kemampuan menjawab soal tes I untuk kelas B. Empat mahasiswa yang dipilih secara acak mampu menjelaskan sastra dan pembagian sastra, dan tiga diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan fungsi sastra sebagai soal pertama. Dua diantara empat mampu menjelaskan drama berdasarkan performasi, satu diantara empat mampu menjelaskan drama berdasarkan presentasi, satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasarkan nama karakter, dua mahasiswa diantara empat mampu menjelaskan drama berdasarkan nama penulis, satu mahasiswa diantara empat mampu menjelaskan drama berdasarkan karakteristik, dan satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasarkan kegunaan sesuai soal tes no dua.

Satu diantara empat mampu menjelaskan bahwa drama membawa isu mimesis sebagai soal ketiga. Satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasarkan performasi, komposisi, dan cabang sastra sebagai soal tes no empat. Satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasarkan sudut pandang Martin Esslin, dua diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasar sudut pandang Aristotle, dan satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan drama berdasar sudut pandang Bertolt Brecht sebagai soal kelima. Satu diantara empat mahasiswa mampu menjelaskan impersonation dan tidak ada dari empat mahasiswa mampu menjelaskan re-enactment sebagai soal tes no enam.

Berdasar hasil open kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa, gambaran kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari Drama I dibagi dua, yakni gambaran kelas A

dan B. Kelas A adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi Linguistik. Kelas B adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi sastra. Drama adalah mata kuliah wajib Prodi konsentrasi sastra. Namun untuk Drama I wajib diambil oleh mahasiswa dua konsentrasi. Gambaran kebutuhan tiap kelas didasarkan pada rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden mahasiswa. Pertama, mahasiswa memberikan pendapat tentang kebutuhan pengajar berdasar penilaiannya terhadap kompetensi pengajar yang ada. Kedua, mahasiswa memberikan pendapat tentang kebutuhan materi ajar berdasar penilaian mereka terhadap materi ajar yang ada. Ketiga, mahasiswa mengemukakan pendapatnya tentang kebutuhan sarana prasarana berdasar penilaian mereka terhadap sarana prasarana yang ada.

Tiga mahasiswa kelas A menilai di open kuesioner yang disebarkan pada hari Selasa, 18 September 2012 bahwa referensi dan pengajaran untuk matakuliah Drama I sulit untuk dipahami dan sarana prasarana tidak cukup memadai untuk PBM. Penilaian tersebut merujuk pada 2 referensi utama yang didiskusikan di kelas, yakni *Elements of Drama* oleh Prof. A. R. Yesufu tahun 2008 dan *Drama: Basics of English Studies* oleh Stefanie Lethbridge tahun 2002. Referensi tersebut sulit dipahami secara langsung oleh mahasiswa karena keterbatasan kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki. Penilaian tersebut juga merujuk pada kompetensi pengajar Drama I. PBM yang dilaksanakan adalah pengajar menerangkan 2 referensi secara oral dengan alat bantu papan tulis untuk menuliskan beberapa kata kunci, dan mahasiswa mendengarkan sembari mencatat keterangan yang penting bagi mereka. Penilaian tersebut juga merujuk pada kelas belajar yang gaduh karena pembangunan RKB E, ketiadaan ruang baca referensi di RKB D, kehilangan tempat istirahat, ketersediaan air bersih di toilet, listrik yang padam, LCD yang tidak jelas dan terlalu tinggi, dan CPU yang terkena virus. Karena itu mereka membutuhkan referensi dan pengajaran

yang mudah dipahami dan membutuhkan sarana dan prasarana yang baik.

Tiga mahasiswa kelas B menilai sama dengan mahasiswa kelas A sesuai dengan open kuesioner yang dibagikan hari Senin, 17 September 2012. Penilaian mereka tentang referensi, pengajar, dan sarana dan prasarana berbunyi sama dengan mahasiswa kelas A, yakni tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka membutuhkan materi ajar, pengajaran, dan sarana dan prasarana yang baik yang mampu memberikan landasan yang kuat untuk menuju Drama II.

Berdasar hasil open kuesioner untuk 2 dosen konsentrasi sastra, gambaran kebutuhan mahasiswa yang mempelajari Drama I dibagi dua, yakni untuk mahasiswa konsentrasi sastra dan linguistik. Mahasiswa konsentrasi sastra harus memiliki kompetensi tentang konsep Drama I, elemen drama, membaca dan memahami karya sastra genre drama yang pendek yang hanya terdiri dari maksimal 3-4 action, cara menganalisis drama berdasar intrinsik elemen. Kompetensi ini merupakan fundamen untuk menuju mata kuliah Drama II. Dengan kompetensi ini, mahasiswa tidak menemui kesulitan untuk membaca karya sastra drama yang lebih kompleks dan menganalisisnya berdasar pendekatan ekstrinsik. Mahasiswa konsentrasi linguistik harus memiliki kompetensi yang sama dengan mahasiswa konsentrasi sastra. Namun untuk mahasiswa konsentrasi sastra pengalaman mereka membaca dan menganalisis karya sastra diperbanyak dengan tujuan untuk membiasakan mereka mengapresiasi karya sastra khususnya genre drama. Kompetensi ini sangat mendukung mereka untuk memberikan alternatif mengkaji drama sebagai bahan skripsi di semester tujuh.

Kebutuhan Materi ajar

Berdasar gambaran hasil tes I untuk kelas A dan B dan pendapat mahasiswa di open kuesioner, maka dapat diidentifikasi kesulitan yang mereka alami dan dipetakan kebutuhan

mahasiswa dalam mempelajari Drama I. Kesulitan yang mereka alami adalah saat membaca referensi sehingga menimbulkan ketidakpahaman tentang konsep drama yang digambarkan di dua referensi. Kesulitan ini berdampak pada ketidaktercapaian tujuan Instruksional umum seperti yang ada pada Buku Panduan FISIB tahun akademik 2012/2013. Dengan demikian, mereka membutuhkan materi ajar dengan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami, materi ajar yang ditampilkan di slide, dan materi ajar yang mereview materi sebelumnya. Mereka juga membutuhkan materi ajar tidak terlalu panjang dan tersistematika dengan baik. Berdasar gambaran hasil open kuesioner untuk 2 dosen sastra, mahasiswa sastra membutuhkan materi ajar yang mengundang mereka untuk memperkaya pengalaman membaca dan memahami karya sastra genre drama.

Kebutuhan Pengajar

Berdasar gambaran hasil tes I untuk kelas A dan B dan pendapat mahasiswa di open kuesioner, maka dapat diidentifikasi kesulitan yang mereka alami dan dipetakan kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari Drama I. Kesulitan yang mereka alami adalah saat memahami penjelasan dari pengajar yang memberikan penjelasan oral dengan menuliskan kata-kata penting di papan. Kesulitan tersebut berdampak pada ketidaktercapaian tujuan instruksional mata kuliah Drama I yang tertera di Buku Panduan Akademik FISIB tahun akademik 2012/2013. Karenanya, mereka membutuhkan pengajar yang mampu menyediakan materi ajar yang disesuaikan dengan kompetensi, budaya, dan bidang minat mereka. Mereka membutuhkan pengajar yang mampu menerangkan materi ajar dengan bahasa Inggris yang sederhana dan jelas, memberikan contoh pada penjelasannya, menampilkan presentasi, dan memberikan gambar dan analogi. Mereka juga membutuhkan pengajar yang mampu menjelaskan berulang, perlahan, dan tidak panjang lebar tentang suatu materi. Khusus untuk mahasiswa konsentrasi

sastra, mereka membutuhkan pengajar yang mampu memberikan landasan yang kuat dan dalam untuk mata kuliah di atasnya, yakni Drama II. Pengajar yang dibutuhkan dalam hal ini adalah pengajar yang mampu mengajak mereka untuk memperkaya bacaan dan analisis drama. Berdasar gambaran hasil open kuesioner untuk 2 dosen sastra, mahasiswa sastra membutuhkan pengajar yang memperkaya pengalaman membaca dan memahami genre drama yang mendunia, baik British, American, atau World Drama.

Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Berdasar hasil tes I untuk kelas A dan B dan pendapat mahasiswa di open kuesioner, kesulitan yang mereka alami dan kebutuhan mahasiswa untuk mempelajari Drama I dapat diidentifikasi. Kesulitan yang mereka alami adalah berkaitan dengan suasana kelas yang gaduh akibat pengaruh pembangunan RKB E dan juga pengembangan referensi baik yang berkaitan dengan teori drama atau karya drama itu sendiri. Hal ini sangat berpengaruh pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran seperti diuraikan di Buku Panduan FISIB TA 2012/2013. Karena itu, mereka membutuhkan sarana berupa ruang kelas yang baik, tenang, nyaman, luas, dan bersih.

Mahasiswa juga membutuhkan ruang untuk membaca referensi dan berdiskusi, untuk istirahat, dan air bersih di toilet. Mereka sangat membutuhkan alat pendingin di kelas di musim kemarau, LCD dan CPU yang beroperasi dengan baik, papan tulis, spidol, dan penghapus papan yang baik. Berdasar gambaran hasil open kuesioner untuk 2 dosen sastra, mahasiswa sastra membutuhkan sarana berupa ruang untuk membaca dan berdiskusi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan buku, artikel, jurnal yang membahas tentang drama dan karya sastra drama dari berbagai pengarang ternama di dunia. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan portable, dvd player, hot spot untuk mengakses e-drama dan e-book, e-journal yang dapat mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman mereka tentang drama.

Professional Development untuk Quality Teaching

PD diterapkan dengan mengikuti model siklus berantai dengan tujuan memproses permasalahan yang ditemui pembelajar hingga mendapatkan penyelesaiannya. Siklus berantai pada action research melibatkan 4 tahap, yakni identifikasi fokus yang diteliti, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, dan merencanakan tindakan dan mengevaluasinya. Tahapan tersebut menjadi dasar untuk menemukan masalah yang dialami mahasiswa dalam mempelajari Drama I di siklus kesatu tahap kesatu hingga berhenti di siklus terakhir tahap terakhir dengan bukti bahwa masalah telah diatasi.

Professional Development dengan Metode Action Research Siklus I

Siklus I diproses dikarenakan mahasiswa mengalami kesulitan saat mempelajari Drama I. Masalah akan menjadi kompleks ketika tidak diatasi karena mahasiswa khususnya konsentrasi sastra akan mempelajari Drama II. Namun, PD yang diterapkan tidak hanya untuk mahasiswa sastra karena yang menemui masalah kesulitan adalah mahasiswa sastra dan linguistik. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Drama I adalah sesuai dengan tahapan siklus berantai action research, yakni identifikasi fokus, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, dan merencanakan tindakan dan mengevaluasi.

Tahap I Identifikasi Fokus

Quality teaching merujuk pada pengajar yang profesional yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan PD dengan fokus pada pengembangan pengajar sehingga mencetak menjadi pengajar yang profesional yang dapat menyelesaikan masalah mahasiswa dalam mempelajari Drama I. Seperti diuraikan di sub bab 4.1 tentang kebutuhan mahasiswa,

digambarkan bahwa 7 mahasiswa yang diseleksi secara acak tidak mampu memberikan gambaran yang jelas dan benar tentang drama sebagai salah satu genre karya sastra, menggambarkan imitasi, impersonation, re-presentation, dan re-enactment. Kompetensi tersebut harus dicapai oleh mahasiswa sebagai topik pertama mata kuliah Drama I sebagai konsep dasar drama. Dengan demikian, fokus masalah yang dihadapi adalah kesulitan menggambarkan konsep dasar drama.

Tahap II Mengumpulkan Data

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menggambarkan konsep drama dihimpun dari hasil tes I dan open kuesioner. Data lain yang dihimpun oleh peneliti dari open kuesioner yang disebar untuk Ka Prodi Sastra Inggris, PD I FISIB, Ka UPT Perpustakaan, Ka UPT PUSKOM, Ko SAC, administrasi akademik Sasing, dan operator RKB D menggambarkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat diakses mahasiswa masih terbatas. Semua elemen di atas kecuali operator RKB D menyatakan bahwa buku, e-book, article, jurnal, e-journal yang membahas tentang teori Drama dan karya sastra American, British, dan World Drama tidak tersedia di Prodi Sasing, FISIB, dan fasilitas universitas yang bisa diakses oleh mahasiswa UTM. SAC hanya tersedia satu karya sastra drama, namun hanya boleh dibaca di tempat. Operator RKB D menyatakan bahwa kelas hanya boleh dipakai di hari kerja dan jam kerja. Petugas tersebut juga menyatakan tidak bertanggung jawab terhadap padamnya listrik, CPU yang terkena virus, LCD yang tidak berfungsi dengan baik di gedung tersebut.

Tahap III Menganalisis dan Menginterpretasi Data

Gambaran hasil tes I adalah mahasiswa tidak dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan untuk mata kuliah Drama I. Kompetensi yang telah ditetapkan dan harus dicapai mahasiswa sesuai yang tertulis di

Silabus Prodi Sastra Inggris FISIB UTM TA 2012/2013 adalah mahasiswa mampu menjelaskan dengan jelas dan tepat konsep drama. Gambaran hasil isian open kuesioner untuk mahasiswa adalah mahasiswa menyatakan kesulitan memahami referensi untuk Drama I, penjelasan pengajar Drama I, mengembangkan referensi, dan mahasiswa mengalami gangguan ketika mempelajari Drama I. Kesulitan yang dialami mahasiswa dikarenakan referensi untuk Drama I menggunakan bahasa Inggris dengan banyak kosa kata yang mereka tidak paham dan penjelasan di referensi tersebut terlalu banyak. Kesulitan yang dialami mahasiswa adalah karena pengajar menjelaskan panjang lebar referensi dan menggunakan papan tulis untuk menjelaskan referensi tersebut dengan beberapa kata penting. Kesulitan yang ditemui mahasiswa saat mempelajari Drama I di kelas dikarenakan suara gaduh pembangunan RKB E, listrik padam, dan CPU yang terkena virus. Kesulitan yang dialami mahasiswa dikarenakan keterbatasan ruang untuk berdiskusi dan referensi. Masalah yang timbul tersebut diatasi dengan melakukan pengembangan GBPP, SAP, materi ajar, dan pengetahuan pedagogik.

Tahap IV Merencanakan Tindakan dan Mengevaluasi

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti yang juga pengampu mata kuliah Drama I bermitra dengan Guru Besar Prodi Bahasa dan Sastra Inggris UNESA. Gambaran hasil diskusi dibagi empat, yakni konsultasi Silabus Prodi Sasing TA 2012/2013 dan GBPP & SAP Drama I TA 2011/2012 dilakukan tanggal 7 September 2012, konsultasi hasil tes I, pengembangan materi ajar dilakukan tanggal 5 Oktober 2012, konsultasi pengembangan referensi dilakukan tanggal 19 Oktober 2012, dan konsultasi hasil tes II dilaksanakan tanggal 2 November 2012. Uraian pengembangan GBPP, SAP, materi ajar, pengetahuan pedagogik terdapat di sub bab 4.3. Evaluasi

dilakukan di tahap ini untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengembangan GBPP, SAP, materi ajar, dan pengetahuan pedagogik terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai pembelajar Drama I.

Hasil evaluasi menjelaskan bahwa kesenjangan antara pencapaian mahasiswa di tes II dengan target tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di GBPP dan SAP dapat diminimalisir. 4 Mahasiswa kelas B dipilih acak untuk menggambarkan hasil tes II Drama I. Empat mahasiswa mampu memberikan alasan mengapa drama memiliki karakter yang unik sebagai pertanyaan nomor satu. Tiga dari empat mahasiswa mampu menggambarkan perbedaan play dan dramatic text untuk pertanyaan kedua. Dua dari empat mahasiswa mampu menggambarkan tentang perbedaan informasi yang didapat berdasarkan cara mengaksesnya. Empat mahasiswa mampu menggambarkan exposition drama. Empat mahasiswa mampu menggambarkan Frytags' Pyramid, yakni model plot yang mengkonstruksi cerita fiksi. Empat mahasiswa mampu menganalisa exposition dari short drama karya Winston Churchill dengan judul *Dr. Jonathan*. Analisa tentang informasi yang diberikan di exposition dan juga analisa tentang siapa yang memberikan pandangan di short drama tersebut dan apa pandangannya.

Quality Teaching untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Mempelajari Drama I

Proses PD yang dijalankan menghasilkan pengembangan profesional pengajar. Gambaran pengembangan pengajar dibagi tiga berdasarkan pengetahuan pedagogik, yakni pengembangan penguasaan materi, pengetahuan mengajar, dan pengetahuan kontek mengajar. Pengembangan ini berdampak pada pengembangan GBPP, SAP, dan materi ajar yang dilakukan oleh pengajar dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa. Pengembangan tersebut berdampak terciptanya quality teaching yang mengatasi kesulitan

mahasiswa sehingga dapat meminimalkan kesenjangan antara pencapaian mahasiswa dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan Penguasaan Materi Ajar

Pengembangan penguasaan materi ajar merujuk kepada kompetensi pengajar mengembangkan GBPP, SAP, dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajar sehingga ketuntasan pembelajaran dapat tercapai. Proses PD yang telah dilakukan membantu pengajar melakukan pengembangan penguasaan materi ajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan Guru Besar Prodi Bahasa dan Sastra UNESA, pengajar mengembangkan GBPP, SAP, dan materi ajar. GBPP dan SAP Drama I TA 2011/2012 yang ada tidak membahas konsep drama, membahas elemen drama seperti jenis karya sastra yang lain, membahas dua genre American Drama.

Dengan PD, GBPP dan SAP Drama 2012/2013 dikembangkan dengan menghadirkan konsep drama, membahas elemen drama yang membedakan dari jenis karya sastra lain, dan membahas empat karya British, American, dan World Drama untuk mahasiswa sastra dan tiga karya sastra British, American, dan World Drama untuk mahasiswa linguistik. Dengan PD, GBPP dan SAP Drama I TA 2012/2013 juga dikembangkan tujuan instruksional umum pembelajaran mata kuliah Drama I, yakni meniadakan pembahasan tentang history of drama. Karena pembahasan tersebut telah dilakukan di mata kuliah History of English Literature yang disediakan di semester 4 sesuai Buku Panduan Akademik FISIB UTM TA 2012/2013. Materi ajar yang telah dikembangkan adalah berdasarkan GBPP dan SAP.

Dengan PD, materi ajar juga dikembangkan. Berdasar GBPP dan SAP yang telah lebih dahulu dikembangkan, materi ajar dikembangkan dari dua referensi utama, yakni *Drama: Basics of English Studies* dan *Elements of Drama*. Lebih jauh lagi materi ajar tersebut mendukung mahasiswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran sehingga kesenjangan yang sebelumnya terjadi dapat diminimalisir.

Pengembangan Pengetahuan Mengajar

Pengembangan pengetahuan mengajar merujuk kepada kompetensi pengajar menyertakan strategi mengajar berbasis kemampuan dan kebiasaan pembelajar. Pengembangan pengetahuan mengajar dialami oleh pengajar setelah proses PD dijalankan dengan fokus pada pengembangan profesional pengajar. Sesuai dengan penerapan PD, pengajar yang baru pertama kali mengampu mata kuliah Drama I mengembangkan pengetahuan mengajarnya materi dengan cara berdiskusi dengan pakar di UNESA, yakni Guru Besar Sastra yang juga mengampu mata kuliah Drama untuk semester gasal 2012/2013 di S1 Prodi Bahasa dan Sastra Inggris UNESA.

Pengetahuan mengajar yang dikembangkan setelah diskusi adalah senantiasa memperhatikan kemampuan mahasiswa, memberikan materi minimal satu minggu sebelum didiskusikan di kelas, dan mendorong mahasiswa untuk cinta membaca. Kemampuan mahasiswa satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ditambah dengan raw material mahasiswa Prodi Sasing FISIB UTM dengan kompetensi bahasa Inggris yang belum memuaskan. Karenanya pengajar harus mempertimbangkannya saat mengajar di kelas seperti pemilihan kata dalam bahasa Inggris yang digunakan di kelas untuk menjelaskan tentang konsep drama untuk pertemuan kesatu. Memberikan materi minimal satu minggu sebelum dibahas di kelas merupakan bentuk lain pengembangan pengetahuan mengajar. Ini dilakukan oleh pengajar dengan tujuan memberikan kesempatan mahasiswa mempersiapkan diri untuk mempelajari suatu tema tertentu dan mengalami kemudahan bilamana dijelaskan di kelas sehingga PBM terjadi dua arah, yakni efisien dan efektif. Mendorong mahasiswa untuk gemar membaca merupakan bentuk pengembangan

pengetahuan mengajar berikutnya. Mengajarkan gemar membaca memberikan dampak bagi mahasiswa, yakni mudah mengembangkan bacaan dan analisis karya sastra. Kebiasaan ini dihasilkan dari instruksi pengajar untuk membaca karya sastra tiga minggu satu karya hingga satu minggu satu karya.

Pengembangan Pengetahuan Kontek Mengajar

Pengembangan pengetahuan kontek mengajar merujuk pada kompetensi mendiagnosa kesulitan yang dialami pembelajar dan memecahkan masalahnya. Pengembangan pengetahuan kontek mengajar dialami oleh pengajar setelah pelaksanaan PD. Pengajar yang sebelumnya tidak mempertimbangkan tentang pengetahuan pedagogik, dengan PD, pengetahuan pedagogik menjadi pertimbangan untuk membantu pengajar mencari tahu kesulitan yang dihadapi pembelajar, mencari solusinya, dan meningkatkan kompetensi pembelajar.

Berdasarkan gambaran hasil tes I, bahwa mahasiswa tidak memiliki kompetensi tentang konsep drama, maka pengajar segera mencari penyebab terjadinya kesulitan tersebut. Akar permasalahannya adalah kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki kurang memadai untuk mendukung mereka menguasai referensi yang telah diberikan. Hal ini ditanggulangi dengan menyediakan materi ajar dengan kosa kata bahasa Inggris yang sering mereka temui, menyederhanakan pembahasan materi sehingga hanya yang penting ditampilkan, menyusun materi secara runut dan sistematis, dan memberikan tugas untuk setiap akhir topik sehingga mempermudah mahasiswa memahami materi yang telah didiskusikan.

Akar permasalahan berikutnya adalah kebiasaan mereka yang tidak gemar membaca. Hal ini ditanggulangi dengan menyajikan materi ajar dengan kosa kata bahasa Inggris yang sering mereka temui, menyederhanakan pembahasan materi, yakni hanya yang penting

ditampilkan, dan menyusun materi secara runut dan sistematis. Strategi tersebut berguna untuk mengundang minat baca mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasar hasil tes I Drama I, kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Drama I yang ditawarkan di semester 5 tahun akademik 2012/2013 perlu ditingkatkan karena responden yang dipilih untuk memberikan gambaran penguasaan terhadap konsep dasar Drama I memiliki kompetensi yang masih terpaut jauh dari tujuan belajar yang ditetapkan. Pengetahuan pedagogik menuntut peneliti yang juga pengampu mata kuliah Drama I untuk mendiagnosa kekurangpahaman mahasiswa tentang materi Drama I. Karenanya Siklus PD I dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengajar sehingga menghasilkan quality teaching yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mempelajari Drama I sehingga kesenjangan antara pencapaian mahasiswa dan tujuan pembelajaran dapat diminimalkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes II Drama I. Membagikan tantangan dan kesuksesan setelah menerapkan PD adalah bagian dari tahapan siklus yang terakhir PD yang dimaksudkan untuk mengundang pengajar-pengajar lain menjadi pengajar yang profesional yang diperlukan untuk kualitas Prodi, Fakultas, dan Universitas. Laporan penelitian ini adalah merupakan cara untuk mengaktualisasi tahap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Broad, Dr. Kathryn and Dr. Mark Evans. 2006. *A Review of Literature on Professional Development Content and Delivery Modes for Experienced Teachers*. University of Toronto.

Craft, Anna. 2000. *Continuing Professional Development: a Practical Guide for Teachers and School*. London: RoutledgeFalmer.

_____. *Development: Europe in International Comparison*. 2012 (downloaded

as digital printed). Luxembourg: European Union

Hassel, Emily. 1999. *Professional Development: Learning from the Best*. Illinois: the North Central Regional Educational Library.

Lodico, Marguerite G, et al. 2006. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc

Mundry, Susan. Martha Boethel (editor). 2005. *What Experience has Taught Us about Professional Development*. U.S: National Network of Eisenhower Regional Consortia and Clearinghouse.

Richards, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Scheerens, Prof. Jaap and Carola Groeneweg (editors). 2010. *Teacher's Professional*

Snow-Renner, Ravay and Patricia a Lauer. 2005. *Professional Development Analysis*. Denver: McREL

Sparks, Dennis. 2002. *Designing Powerful Professional Development for teachers and Principals*. Oxford: National Staff Development Council.

Walliman, Dr. Nicholas. *Your Research Project: a Step by Step Guide for The First Time Researcher*. London: Sage Publication Ltd.

 w.curtin.edu.au downloaded at September, 2012.

